

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berinvestasi dalam pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba, kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas resiko yang dapat diterima bagi tiap *investor*. *Investor* adalah orang yang menanamkan uangnya dalam usaha dengan tujuan mendapatkan. Keuntungan publik masyarakat yang menanamkan modalnya dalam pasar modal atau bursa efek.

Pasar modal adalah “pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual – belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi, dan reksadana “Tandelilin (2017:25). Pasar modal juga merupakan bertemunya perusahaan maupun institusi lain yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dananya. Dana yang terkumpul dari masyarakat kemudian digunakan untuk berbagai keperluan seperti ekspansi bisnis, menambah modal kerja, melunasi utang, dan sebagainya. Fungsi dari pasar modal adalah untuk menjembatani kegiatan penawaran instrument investasi dari emiten kepada *investor* atau masyarakat pasar modal sebagai sarana pemerataan pendapatan setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan *dividen* (bagian dari keuntungan perusahaan) kepada para pembelinya (pemiliknya), penjualan

saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan. Pasar modal sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat. Pasar modal sebagai sarana penciptaan tenaga kerja. Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak yang terciptanya lapangan kerja baru, pasar modal juga sebagai sarana peningkatan pendapatan negara dengan setiap deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak pemerintah. pasar modal sebagai indikator perekonomian negara aktivitas dan volume penjualan/pembelian di pasar modal yang semakin meningkat (padat) memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik instrumen investasi pasar modal reksadana, surat utang atau obligasi, *exchange traded fund* (ETF), *Derivatif* dan Saham.

Tabel 1.1
Nilai Harga Saham Terendah Subsektor Perbankan 2017-2019

No	Nama Perusahaan	HARGA SAHAM		
		2017	2018	2019
1	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	540	600	590
2	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1945	1690	1175
3	Bank Tabungan Negara (Parseo) Tbk	2000	2050	1780
4	Bank Rakyat Indonesia (Parseo) Tbk	2420	2650	3620

Sumber: *www.tradingviewcom* (2017-2019)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas maka dapat diketahui bahwa tahun 2019 rata-rata mengalami penurunan harga saham yang sangat signifikan, ini dikarenakan adanya faktor eksternal dan internal. Eksternal yaitu keluarnya investor asing dan naiknya tarif bea masuk impor barang china senilai US\$ 300 miliar oleh pemerintah

AS, dan internal dimana Duniatex (perusahaan produksi tekstil terbesar di Indonesia kelas dunia) gagal bayar pada sindikasi bank, berdasarkan tabel diatas juga dari tahun 2017 sampai 2018 mengalami kenaikan sehingga penurunan harga pada tahun 2018 tidak mengalami penurunan yang sangat dalam.

Pada tahun 2017 harga saham pada sektor perbankan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena harga saham sektor perbankan sudah terlalu tinggi disaat bank sentral menurunkan suku bunga acuan sebesar 4,5%, dengan demikian harga saham pun ikut menurun secara teknikal, ini dikarenakan kekawatiran pelaku pasar terhadap harga saham ditahun 2018. (Kevin, 2017).

Ditahun 2018, bukanya membaik justru sebaliknya harga saham pada sektor perbankan mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan 3 tahun sebelumnya, beberapa bank penggerak Index Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan yang sangat drastis seperti BBTN, dan BBRI, dikarenakan Investor menjual sahamnya secara besar-besaran, terjadinya *Panic selling* pun diduga karena adanya pelemahan rupiah sampai US\$14.900/US\$. (Joe, 2018)

Berdasarkan informasi tersebut terbukti menimbulkan fenomena harga saham menurun tiap tahunnya, disinilah menjadi kesempatan seorang investor untuk membeli saham perbankan yang berada di bawah harga sewajarnya, sesuai dengan analisis fundamentalnya pada saham tersebut.

Saham (*stock*) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham *preferen* (*preferred stock*). Hartono (2016). Pemilik saham juga memiliki

hak untuk mendapatkan deviden sesuai dengan jumlah saham dimilikinya. Dengan memegang saham, maka individu maupun badan bisa mengklaim kepemilikan pada suatu perusahaan terbuka, yang artinya pemegang saham berapa pun jumlah lembar yang dimilikinya berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi 9 sektor yaitu pertanian (*agriculture*), pertambangan (*mining*), industri dasar dan kimia (*basic industri & chemicals*), aneka industri (*miscellaneous industri*), industri barang konsumsi (*consumer good industri*), properti, *realestate*, dan konstruksi bangunan (*property, realestate, dan building*), infrastruktur, utilitas dan transportasi (*infrastructure, utility and transportation*), perdagangan, jasa dan investasi (*trade, service dan investment*), finansial (*finnace*).

Finansialance usaha terkait sektor keuangan meliputi antara keuangan, lembaga, pembiayaan, asuransi, perusahaan efek, dan perusahaan investasi. Sektor ini merupakan darah dari ekonomi karena pusat tempat arus uang berputar, Ketika situasi ekonomi bertumbuh, sektor ini mendapatkan keuntungan yang baik. Inovasi dan mitigasi berperan penting dalam keberlangsungan industri sektor keuangan. Industri sektor keuangan sangat rentan terhadap krisis khususnya sektor perbankan. Tidak sedikit bank dan lembaga keuangan yang bangkrut ketika terjadi krisis saham juga terbagi berdasarkan prioritas pembagian keuntungan pemegang saham (*deviden*).

Perbankan adalah industri yang menangani uang tunai, kredit, dan transaksi keuangan lainnya. Perbankan didefinisikan sebagai kegiatan bisnis dalam menerima dan menjaga uang yang dimiliki oleh individu dan entitas lain, dan kemudian meminjamkan uang ini untuk melakukan kegiatan seperti menghasilkan

keuntungan atau sekedar menutupi biaya operasional. Menurut Kasmir (2016:3) menyatakan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan Kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Jenis saham terbagi menjadi dua yakni saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

Saham preferen adalah saham yang pemegangnya mendapatkan prioritas atau didahulukan atas pembagian *dividen* perusahaan. Saham biasa adalah bukti kepemilikan atas perusahaan yang tidak memiliki keistimewaan dalam prioritas mendapatkan *dividen* membeli saham perusahaan dipasar modal merupakan investasi yang memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan *instrument* investasi lainnya seperti obligasi, deposito, tabungan berjangka dan emas, lantaran resikonya yang tinggi, investasi saham juga bisa memberikan imbal atau keuntungan yang tinggi, baik dari *dividen* maupun kenaikan harga saham. Dalam transaksi jual-beli saham ada perantara yang berperan yang menyambungkan sebuah perusahaan dengan investor yaitu *broker*.

Broker adalah orang atau perusahaan yang tugasnya menjembatani transaksi antara investor dengan pasar modal. Keberadaan *broker* dalam perdagangan di pasar modal sangat penting. Menurut hasil penelitian Wibisono bahwa ketrampilan *broker* dapat memberikan pengaruh positif kepada investor. Ketika investor memiliki kepercayaan diri untuk mengambil keputusan, disanalah ketrampilan *broker* untuk memberikan informasi yang tepat, baik itu edukasi atau pemahaman dalam berinvestasi saham. Dalam investasi memiliki 2 analisa yaitu *fundamental* dan *teknikal*, semakin berkembangnya zaman investasi analisa dikembangkan menjadi 3 yaitu adanya ilmu *bandarmologi*.

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguraikan, membedakan dan memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitanya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian lain analisis adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta dan fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antar bagian tersebut dalam keseluruhan.

Sutrisno (2017:309) Analisis fundamental (*fundamental analysis*) merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitik beratkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Dengan melakukan analisa fundamental, maka diharapkan investor memiliki petunjuk mengenai saham mana yang akan diinvestasikan. Dari analisis fundamental ini juga berfokus pada beberapa faktor yaitu kinerja perusahaan, persaingan usaha, industri, keadaan ekonomi makro ataupun mikro. Dalam menganalisa sebuah saham menggunakan metode analisis fundamental sangat penting agar tidak salah dalam menginvestasikan dana kepada perusahaan yang salah. Ada beberapa cara menganalisa saham menggunakan metode fundamental yaitu pilih perusahaan bagus dan solid, acuan harga saham yang sesuai, *margin of safety* (MOS), menguasai laporan keuangan, perhatikan *dividen* dan sumber informasi valid. Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *earning per share* (EPS), *Return On equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR), dalam investasi menggunakan analisis fundamental bisa memperkirakan waktu yang digunakan baik dalam jangka waktu

yang Panjang atau pendek, hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratomo (2018) bahwa analisa fundamental berpengaruh pada bagus atau tidak nya kinerja sebuah perusahaan.

Modal adalah kumpulan dari uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Investasi jangka panjang merupakan investasi dimana daya yang digunakan akan dijalankan terus menerus dan baru bisa dicairkan apabila jangka waktu tersebut telah jatuh tempo. Investasi jangka panjang bisa dikatakan sama seperti menanam kekayaan atau modal dari seseorang atau sebuah perusahaan guna mendapat penghasilan tetap tujuan dari investasi jangka panjang ini sendiri sebagai pengendali sebuah perusahaan atau orang tertentu dengan kepemilikan modal, menjamin ketersediaan bahan baku produksi di pasar untuk produk yang akan dihasilkan, mengarahkan dana perusahaan secara khusus, misalnya untuk kepentingan sosial atau untuk kepentingan ekspansi sebuah perusahaan, mengurangi persaingan diantara perusahaan sejenis dan memperoleh penghasilan pasif pada waktu tertentu seperti bunga, *dividen*, dan uang sewa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah ada pengaruh analisis fundamental terhadap investasi saham jangka panjang?
- 2) Apakah ada pengaruh ketrampilan investor terhadap investasi saham jangka panjang?
- 3) Apakah ada pengaruh kekuatan suatu modal terhadap investasi saham jangka panjang?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh analisis fundamental terhadap investasi saham jangka panjang pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh keterampilan investor terhadap investasi saham jangka panjang pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh kekuatan modal terhadap investasi saham jangka panjang pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini semoga bisa memberikan manfaat di ilmu keuangan dan khususnya mengenai pengaruh analisis fundamental, keterampilan investor, kekuatan modal terhadap investasi saham untuk jangka panjang pada sektor perbankan, serta hasil penelitian ini bisa dijadikan bacaan dan referensi untuk yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah serta memperluas dan menambah wawasan pengetahuan di bidang pasar modal. Dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen (SM) Jurusan Manajemen Keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- b. Bagi Investor

Membantu para investor menambah informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang optimal sehingga terjadi alokasi dana yang efisien.

c. Bagi Perusahaan

Mengetahui dan memahami motif investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan konstruksi sehingga manajemen perusahaan dapat menyusun strategi perusahaan untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Ramizes (2018) dalam bukunya *Cultivating Peace*, mengidentifikasi berbagai pendapat mengenai *stakeholder*. Friedman (2018) mendefinisikan *stakeholder* sebagai “any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization’s objectives.” Terjemahan bebasnya adalah sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu.

Biset secara singkat mendefinisikan *stakeholders* adalah orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Sedangkan Grimble and Wellard (2012) melihat *stakeholders* dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki.

Dari definisi tersebut, maka *stakeholders* merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholders theory* berarti membahas hal hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Hal pertama mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang *kompleks* dan *dinamis*. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk *responsibilitas* dan *akuntabilitas*. Oleh karena itu organisasi memiliki *akuntabilitas* terhadap *stakeholder*-nya. (Marzully dan Priantinah, 2012.)

Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif. Alfabet (2014). Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Gray, *et al* (2018) mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. (Yunus, 2014).

Salah satu tantangan pertama bagi korporasi adalah untuk mengidentifikasi:

1. Pemegang saham dan investor yang menginginkan hasil optimal atas investasi mereka.
2. Masyarakat setempat ingin investasi masyarakat.
3. Regulator ingin sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Pelanggan menginginkan barang dan jasa berkualitas dengan harga yang wajar

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori lain yang melandasi *Corporate Social Responsibility* adalah teori legitimasi. Teori legitimasi dan teori *stakeholder* merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Menurut Gray, *et al*(2018), pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. (Ibnu, 2014).

Legitimasi merupakan hal yang penting dalam perkembangan perusahaan kedepannya. Menurut Dowling dan Pletter (2014), perusahaan perlu memperoleh legitimasi dari seluruh *stakeholders* dikarenakan adanya batasan-batasan yang dibuat dan ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperlihatkan lingkungan. (Daljono, 2013).

Dengan menyatakan bahwa teori legitimasi memfokuskan pada kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang sesuai dalam lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu berdiri, dimana perusahaan memastikan aktifitas yang dilakukan diterima sebagai sesuatu yang sah. Lebih lanjut lagi dengan menjelaskan tentang teori legitimasi organisasi di negara berkembang terdapat dua hal: Pertama, kapabilitas dalam menempatkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas tentang motivasi perusahaan memperbesar tanggung jawab sosialnya. Kedua, legitimasi organisasi dapat memasukkan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda.

Tindakan dalam menghadapi kegagalan kinerja perusahaan (seperti kecelakaan yang serius atau skandal keuangan) organisasi mungkin melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Mencoba untuk mendidik *stakeholdernya* tentang tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.
- 2) Mencoba untuk mengubah persepsi *stakeholder* terhadap suatu kejadian (tetapi tidak merubah kinerja aktual organisasi).
- 3) Mengalihkan perhatian dari masalah yang menjadi perhatian (mengosentrasikan terhadap beberapa aktivitas positif yang tidak berhubungan dengan kegagalan-kegagalan). Mencoba untuk merubah ekspektasi eksternal tentang kinerjanya (Marzully dan Priantinah, 2014).

2.1.3 Teori Signal

Teori signal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan informasi tertentu. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya. (Wirawan, 2010).

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor dan kreditur sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi dan kredit.

Apabila pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan harga saham, harga saham menjadi naik.

2.1.4 Teori Investasi

Investasi sebagai suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. (Sunariyah, 2010)

Dasar keputusan investasi terdiri dari return harapan, tingkat risiko serta hubungan antara return dan risiko. *Return* merupakan tingkat keuntungan investasi. suatu hal wajar jika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang diinvestasikannya. *Return* harapan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. (Tandelilin, 2010).

Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara *return* harapan (*expected return*) dan *return actual* (*realized return*). *Return* harapan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa datang. Sedangkan *return* yang terjadi atau *return* aktual merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor pada masa lalu.

Jika investor mengharapkan return yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya, ada hal penting yang harus dipertimbangkan, yaitu berapa besar resiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Risiko bisa diartikan sebagai

kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan return harapan. secara spesifik, mengacu pada kemungkinan realisasi *return* aktual lebih rendah dari return minimum yang diharapkan. (Tandelilin, 2010)

Keputusan untuk melakukan investasi dapat dilakukan oleh individu maupun badan usaha (termasuk lembaga perbankan) yang memiliki kelebihan dana. Investasi dapat dilakukan baik dipasar uang maupun pasar modal ataupun ditempatkan sebagai kredit pada masyarakat yang membutuhkan. Taswan dan Soliha (2008)

Investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset* dilakukan di pasar uang, *financial asset* misalnya berupa sertifikat, deposito, *commercial papper*, surat berharga, pasar uang dan sebagainya sedangkan investasi pada *real asset* diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan, dan lainnya. (Halim, 2005)

Harga saham dalam penelitian ini merupakan hasil pergerakan investasi yang ada di Bursa Efek Indonesia apabila investasi saham semakin membaik maka *return* saham akan semakin meningkat, sebaliknya apabila investasi saham semakin buruk maka *return* saham akan semakin menurun atau melemah, faktor yang mempengaruhi terjadinya investasi adalah faktor fundamental perusahaan seperti ROA, EPS, ROE, dan NPM.

2.1.5 Analisis Fundamental

Ada dua pendekatan yang sering digunakan investor untuk menganalisis dan menilai saham di pasar modal, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis Fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri dan kondisi perusahaan. Analisa fundamental menitik beratkan pada data-data kunci dalam

laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Tujuan analisis fundamental adalah untuk menentukan nilai saham berada pada posisi *underpriced* atau *overpriced*. Saham dikatakan *underpriced* bila mana harga saham di pasar lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya (nilai interistik), dan saham dikatakan *overpriced* apabila harga saham lebih besar dari nilai interistiknya. (Bodie, *et all* ,2005).

Ada beberapa pengertian dalam melakukan analisis fundamental, diantaranya sebagai berikut:

- a. Analisis fundamental adalah salah satu jenis analisa investasi yang dilakukan investor dengan memperhatikan laporan keuangan dan fundamental perusahaan. Faktor fundamental perusahaan yaitu hal-hal yang berkaitan dengan oprasional suatu perusahaan dan kemampuannya mendatangkan keuntungan.
- b. Analisis fundamental adalah analisis yang bertujuan untuk menilai kesehatan suatu perusahaan. Yang berkaitan dengan kinerja atau kemampuan perusahaan dimasa lalu (*cash flow*) serta tingkat pertumbuhannya (*grow rate*).
- c. Analisis fundamental adalah analisis yang melibatkan penggunaan laporan keuangan saat ini dan masa lalu dalam hubungannya dengan data industri dan data ekonomi untuk menentukan nilai instrinsik perusahaan dan mengidentifikasi efek kesalahan harga.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental ialah analisis yang bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan perusahaan, termasuk analisis laporan keuangan yang diproyeksikan ke periode yang akan datang, yaitu dengan membandingkan laporan

keuangan perusahaan melalui perbandingan internal dan eksternal (perusahaan lain), yang mana perusahaan memiliki kinerja di anggap lebih baik akan dipilih untuk di investasikan.

2.1.6 Ketrampilan Investor

Investor perlu melakukan analisis terhadap suatu efek atau sekelompok efek untuk mengidentifikasi efek yang salah harga (*mispriced*), apakah harganya terlalu tinggi (*over price*) atau terlalu rendah (*under price*). Analisis sekuritas dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu analisis fundamental, analisis teknikal dan analisis informasional. Halim (2005)

Analisis fundamental merupakan salah satu cara yang lazim digunakan oleh para pemodal untuk menilai saham. Analisis fundamental memiliki asumsi dasar bahwa harga saham tidaklah diukur dari standar harga pasar, melainkan di prediksi terlebih dahulu dengan analisis kinerja keuangan perusahaan (Qoribulloh, 2013).

Analisis fundamental adalah analisis yang memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut sehingga investor mengetahui apakah investasi pada perusahaan yang akan menjadi milik investor menguntungkan atau tidak. Analisis fundamental berlandaskan atas kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dalam analisis fundamental, proyeksi harga saham dilakukan dengan mempertimbangkan proyeksi prestasi perusahaan di masa yang akan datang. Jika prospek suatu perusahaan publik adalah sangat kuat dan baik, maka harga saham perusahaan tersebut diperkirakan akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham. Para penganut analisis fundamental berasumsi bahwa apabila kondisi fundamental

atau kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka saham yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Ghozali & Sugiyanto, 2002).

Analisis Teknikal menyatakan bahwa asumsi dasar yang berlaku dalam analisis teknikal adalah harga pasar saham ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan, penawaran dan permintaan itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang rasional maupun irasional, perubahan harga saham cenderung bergerak mengikuti tren tertentu, tren tersebut dapat berubah karena bergesernya penawaran dan permintaan, pergerakan penawaran dan permintaan dapat dideteksi dengan mempelajari diagram dari perilaku pasar, pola-pola tertentu yang terjadi pada masa lalu akan terulang kembali di masa mendatang.

Pada analisis teknikal, kenaikan, dan penurunan harga saham pada periode sebelumnya dan tren harga saham digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya. Analisis informasional merupakan analisis yang didasarkan pada informasi-informasi mengenai harga saham yang beredar di pasar. Analisis informasional memiliki asumsi bahwa harga saham bergerak secara acak yang berarti bahwa fluktuasi harga saham tergantung pada informasi baru (*new information*) yang akan diterima, tetapi informasi tersebut tidak tahu kapan akan diterimanya sehingga informasi baru dan harga saham itu disebut *unpredictable*. Informasi tersebut akan berupa kabar baik (*good news*) ataupun kabar buruk (*bad news*) juga tidak diketahui. Apabila sudah diketahui, maka informasi itu disebut informasi sekarang (*today's information*) dan segera akan mempengaruhi harga saham sekarang. Akan tetapi tidak ada satu pun pihak yang dapat terus-menerus menebak dengan benar harga saham pada esok hari karena informasi baru untuk esok hari tidak dapat diketahui pada hari ini. Perkiraan harga saham esok harus

dapat dilakukan pada hari ini berdasarkan informasi baru hari ini, tetapi tidak dapat menjamin kebenarannya. (Samsul, 2006).

1. Tempatkan pada nilai investasi

Dimana disini seorang investor harus bisa melihat sebuah peluang disebuah saham seperti membeli sebuah saham yang harganya dibawah pasar untuk jangka panjang (*value investing*). Contohnya seperti *buffert*.

2. Memantau berita terupdate

Penurunan atau kenaikan saham terjadi karena adanya transaksi, transaksi ini bisa terjadi karena adanya sesuatu terjadi pada perusahaan tersebut dari itu hal yang baik atau buruk.

3. Dapat memimpin diri sendiri.

Seorang investor harus bisa mengontrol dirinya sendiri, jika ia tidak bisa mengontrol dirinya sendiri sesuatu bisa terjadi pada *money managementnya*.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan investor:

a. Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi adalah pengetahuan dasar yang dimiliki untuk melakukan investasi. Ukuran variabel yang digunakan untuk pengetahuan investasi menurut (Kusumawati, 2011) adalah pemahaman tentang kondisi berinvestasi, pengetahuan dasar penilaian saham, tingkat risiko dan tingkat pengambilan (return) investasi. Pengetahuan akan hal tersebut akan memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya. Pengetahuan yang diperlukan yaitu seorang investor perlu mempunyai pengetahuan yang cukup

mengenai investasi, keuntungan dan risiko yang akan didapatkan, serta pengalaman dan naluri bisnis untuk menganalisa efek dibeli.

b. Motivasi Investasi

Motivasi investasi merupakan dorongan yang lahir pada diri seseorang untuk tergerak melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan investasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Adapun indikator-indikator dalam motivasi menurut (Aini, Maslichah, & Junaidi, 2019), adalah:

1. Adanya perubahan terkait jiwa dan gerakan seseorang
2. Adanya perubahan mengenai tingkah laku seseorang
3. Penyusunan rencana investasi
4. Niat berinvestasi
5. Tekad berinvestasi
6. Adanya perubahan perilaku yang mengerah pada pencapaian tujuan sehingga motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk dalam melakukan tindakan investasi.

c. Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi pendapatan yaitu harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi, sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat investasi pada masyarakat. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dianggap dapat menimbulkan minat investasi. Semakin tinggi ekspektasi pendapatan seseorang maka minat untuk berinvestasi akan semakin tinggi.⁸⁶ Secara umum pendapatan adalah uang yang diterima seseorang selama periode tertentu dalam bentuk gaji, upah,

sewa, laba, dan sebagainya. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya baik berupa uang maupun barang guna memenuhi kehidupannya.

Ekspektasi atau harapan atas penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berinvestasi. Jika seseorang berharap untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang investor, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang investor. Indikator Ekspektasi Pendapatan adalah :tinggi ekpektasi pendapatan seseorang maka minat untuk berinvestasi akan semakin tinggi.⁸⁶ Secara umum pendapatan adalah uang yang diterima seseorang selama periode tertentu dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan sebagainya. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya baik berupa uang maupun barang guna memenuhi kehidupannya. Ekspektasi atau harapan atas penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berinvestasi. Jika seseorang berharap untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang investor, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang investor.

Indikator Ekspektasi Pendapatan adalah :

1. Kepercayaan diri
2. Motivasi
3. Norma Subyektif

2.1.7 Pengaruh Besarnya Modal

Ada dua aspek yang melekat dalam suatu investasi, yaitu tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan dan risiko tidak tercapainya *return* yang diharapkan. Risiko berhubungan dengan kondisi ekonomi makro, seperti resesi ekonomi, gejolak politik, dan lain sebagainya serta industri dan karakteristik perusahaan. Sehingga investasi merupakan rangkaian proses kegiatan untuk menganalisis berbagai faktor risiko dan estimasi imbal hasil yang diharapkan memberikan manfaat terbaik dimasa depan yang berujung pada sebuah keputusan investasi dengan melibatkan komitmen dan pengorbanan yang dapat ditoleransi di masa sekarang (Bodie, *et al*, 2006).

Dalam menentukan proyek suatu investasi yang layak dan tepat untuk dipilihnya, ada beberapa cara penilaian investasi, diantaranya penganggaran modal, yaitu suatu proses pengidentifikasian, penilaian dan pemilihan investasi pada aktiva yang memiliki jangka waktu yang panjang, atau aktiva yang memiliki nilai manfaat lebih dari satu tahun (Fabozzi, *et al*, 2002).

Dengan cara tersebut dapat diketahui apakah *cash flow* yang akan diterima sekarang lebih besar daripada biaya-biaya yang dikeluarkannya sekarang. Beberapa metode penilaian dalam penganggaran modal yaitu: *Pay back period*, suatu bentuk pengukuran investasi dengan melihat jangka waktu pengembalian modal tanpa mempertimbangkan nilai uang pengembalian terhadap waktunya (*cost of capital*) *Net present value*; pengukuran investasi dengan melihat nilai uang/tingkat pengembalian modal pada masa yang akan datang dengan mempertimbangkan nilai uang terhadap waktu (*time of value*). *Internal rate of return* (IRR) adalah besarnya suku bunga yang membuat *present value* (PV) dari hasil-hasil bersih yang diharapkan selama proyek berjalan menjadi 0 (nol). Nilai suku bunga yang

membuat *present value* = 0 (nol) tersebut dinamakan *internal rate of return* (IRR). beberapa metode tersebut memperhitungkan *discount rate* sebagai *opportunity cost* dari keputusan investasi yang diambil. Pemilihan *discount rate* merupakan salah satu langkah yang tidak mudah karena merepresentasikan laju pengembalian yang diharapkan serta melibatkan unsur resiko. Adapun tahapan proses penganggaran modal adalah Mendefinisikan sasaran perusahaan (*corporate goal*) dan perencanaan strategis (*strategic planning*). Mengidentifikasi kesempatan investasi (*investment opportunities*) membuat penyaringan permulaan (*preliminary screening*) atas proyek- proyek yang telah teridentifikasi. Melakukan penaksiran keuangan (*financial appraisal*), analisa kuantitatif, evaluasi dan analisa proyek. (Dayanandra *et al* 2002).

Pertimbangan atas faktor-faktor kualitatif dan “*gut feelings*” pengambilan keputusan menerima atau menolak proyek-proyek yang telah disaring. Implementasi proyek yang diterima Pengendalian, pengawasan dan pengevaluasian pelaksanaan proyek yang diterima, melakukan pemeriksaan setelah pelaksanaan proyek (*post implementation audit*). Investasi dapat diklasifikasikan berdasarkan pada umur ekonomis dan tingkat resiko (Fabozzi *et al* 2002).

Suatu investasi umumnya memberikan umur ekonomis yang terbatas pada beberapa kondisi seperti penurunan secara fisik, keusangan, dan tingkat persaingan atas produk serupa di pasar. Investasi dapat diklasifikasikan berdasarkan umur ekonomis ke dalam dua periode waktu, yaitu:

1. *Short term assets* investasi pada aktiva jangka pendek merupakan investasi pada aktiva yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun. Umumnya berupa aktiva yang dipergunakan dalam kegiatan operasi sehari-hari.

2. *Long term assets* investasi pada aktiva jangka panjang merupakan investasi pada aktiva yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Penganggaran modal umumnya masuk dalam klasifikasi ini karena memiliki jangka waktu lebih dari setahun, biaya yang besar dan resiko lebih tinggi.

Imbal hasil saham adalah merupakan alat ukur untuk memprediksikan pertumbuhan investasi masa depan dalam ekonomi, industri dan skala dunia usaha yang lebih luas. Selain itu merupakan pengukur kinerja keuangan dari sebuah investasi dan memiliki nilai manfaat yang berkaitan dengan kepemilikan meliputi *cash dividend* yang dibayarkan tahun sebelumnya, bersamaan dengan *market cost appreciation* atau *capital gain* yang direalisasikan di akhir tahun (Horne dan Wachoviz, 1998).

Imbal hasil merupakan *yield* atau *current income* dan *capital gain (loss)*:

1. *Yield*, yaitu *cash flow* yang dibayarkan secara periodik kepada pemegang saham dalam bentuk dividen sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan.
2. *Capital gain (loss)*, yaitu selisih antara harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat penjualan (Jones, 2000).

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko investasi yang dilakukannya. *Return* saham dibedakan menjadi dua:

1. *Return* realisasi merupakan return yang telah terjadi (*realized/actual return*),
2. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang (*expected return*). (Jogiyanto, 2003).

Realized return digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan, penentuan *expected return* dan risiko di masa yang akan datang. *Adjusted closed*

price adalah harga penutupan harian saham yang telah disesuaikan dengan *corporate action* dari masing-masing emiten seperti pembagian *dividend* maupun *stock split*.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya.

Dyah (2018) yang mengambil judul “Analisis Portofolio Optimal Menggunakan Modal Indeks Tunggal Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Saham LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia “. Hasil penelitian ini menunjukkan seorang investor harus bisa mengoptimalkan saham yang dipegangnya disertifikasi, meminimalisir resiko yang ada dengan Analisa yang yang tepat untuk memilih saham untuk berinvestasi.

Amri (2021) yang mengambil judul “Pengaruh analisis Fundamental terhadap keputusan investor, dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keputusan dalam berinvestasi pada saham disektor apapun baik itu industri maupun perbankan dapat dilakukan analisis fundamental terlebih dahulu.

Hamzah (2019) yang mengambil judul “Analisis Pengaruh Psikolog Investor Pada Keputusan Investasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang investor harus memiliki psikologi yang baik ,dan mengatur keuanganya. Kemahiran investor tidak hanya melakukan analisa tetapi juga mengatur diri dalam berinvestasi agar tidak terjadinya fomo atau merasa tidak mau tertinggal.

Daniel (2014) yang mengambil judul “Pengaruh modal investasi minimal di BNI Sekuritas, *Return*, dan persepsi terhadap risiko pada minat investasi mahasiswa, dengan penghasilan sebagai variabel moderasi“ hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum berinvestasi investor sebelumnya memikirkan banyak faktor sebelumnya, salah satunya *personal financial needs* yang didalamnya

terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi. Yang dimana penelitian ini membuktikan bahwa tidak membawa pengaruh besar dalam keinginan investor untuk berinvestasi, ada juga beberapa faktor yang harus dipikirkan oleh seorang investor seperti penghasilan, *return*, dan resiko.

Pandaya (2020) yang mengambil judul “Pengaruh Faktor Fundamental terhadap return saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis fundamental ialah analisis saham yang mengutamakan pendekatan *interisic value* (nilai saham) dengan mendasarkan faktor ekonomi dan keuangan berbasis kualitatif dan kuantitatif, analisis ini berguna menemukan apakah harga saham saat ini terlalu mahal (*over value*), atau cukup murah (*under price*), dengan memperhatikan *Earning per share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Devidend Payout Ratio* (DPR), Return saham .

Taslim (2016) yang mengambil judul “Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Dari Perdagangan Terhadap Return Saham”. Hasil penelitian menunjukkan ada investasi alternatif yaitu reksadana, yang dimana Investor kecil, dan investor yang tidak memiliki waktu dan keahlian untuk menghitung resiko atas investasi mereka, selain resiko banyak yang harus dipelajari bagi seorang investor untuk memutuskan membeli sebuah perusahaan.

Syifa (2022) yang mengambil judul “Investigasi Kualitas Keahlian Pemilihan Saham, kemampuan Market timing, Ukuran dan Umur Reksa Dana Sebagai Determinan Kinerja Reksa Dana Saham”. Hasil penelitian menunjukkan jika investor tidak memiliki kemampuan analisis yang tinggi, maka risikonya sangat tinggi .maka menjadi kendala bagi investor dalam melakukan *dervisifikasi portofolio* guna memperkecil risiko.

Dina (2013) yang mengambil judul “Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian menggunakan *purposive sampling*, penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh EPS, PBV terhadap harga saham signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham signifikan negatif pada perusahaan sektor *Food and Beverage*.

Andreas (2015) yang mengambil judul “Pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI, NPM, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham terutama pada saham pada sektor perbankan, kebanyakan seorang investor menanamkan modalnya melihat pergerakan harga saham.

Rasnawati (2021) yang mengambil judul “Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019” hasil penelitian menunjukkan bahwa analisa fundamental dapat melihat kinerja perusahaan, dan berpengaruh positif signifikan pada harga saham, yang dimana peneliti memilih saham AGRO.

Juanita (2017) yang mengambil judul “Pengaruh Modal Minimal dan Pengetahuan Investasi Di Pasar Modal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015” hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial minat investasi dipengaruhi oleh modal minimal 22,94%, dan pengetahuan investasi 9%. Secara simultan minat investasi mahasiswa dipengaruhi modal minimal dan pengetahuan investasi sebesar 59.70%.

Elisabet (2022) menyatakan bahwa analisis fundamental tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor milenial di

Blitar, overconfidence berpengaruh signifikan terhadap pengambilan suatu keputusan investasi pada investor milenial di Blitar, dan secara simultan analisis fundamental serta overconfidence berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor milenial di Blitar.

